

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Olahraga tradisional di Indonesia memiliki cirikhas dan kebudayaanya masing-masing, banyak olahraga tradisional yang menjadi ciri khas suatu daerah seperti halnya olahraga tradisional Keket dari Jawa Timur, Ujungan dari Banten, Keranjang Kambie dari Sumatera Barat, Barepan dari Papua dan masih banyak lagi olahraga tradisional yang ada diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Dan olahraga tradisional sebagaimana olahraga modern menjadi jalan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, akan tetapi di era millennium ini banyak kalangan yang malas untuk melakukan olahraga tradisional itu sendiri karena dinilai ketinggalan dengan olahraga kompetitif dimasa sekarang, dan kurangnya minat para generasi muda untuk meneruskan permainan rakyat atau olahraga tradisional bangsa kita sendiri. Oleh karena itu olahraga tradisional memerlukan transformasi tanpa mengurangi atau meninggalkan esensi dasarnya.

Olahraga tradisional yang ada di Indonesia merupakan indikator dari kekayaan budaya nusantara dan sebagai tanda dari kebhinekaan bangsa Indonesia. Namun demikian olahraga tradisional Indonesia juga memiliki muatan-muatan leluhur yang banyak membentuk keperibadian bangsa Indonesia, dan sangat bermanfaat untuk pertumbuhan, perkembangan

bangsakhunya masyarakat yang tinggal didesa dan pedalaman Indonesia, dan banyaknya masyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan olahraga tradisional itu lahir atau berada namun sekarang realitanya olahraga tradisional yang dulu menjadi suatu kesenangan di dalam masyarakat ketika memainkannya, perlahan-lahan mulai di tinggalkan, hal tersebut di pengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi, yang dulunya anak-anak memainkan permainan yang menyehatkan dengan gerakan dan kesenangan sekarang berubah menjadi permainan yang dimainkan melalui internet dan teknologi yang sudah bisa diakses hampir diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Melalui olahraga tradisional diharapkan tubuh menjadi lebih bugar dan juga memiliki moral yang sehat ( *ora et labora* ).

Dan oleh karena itu pemerintah juga sudah harus memperhatikan masalah olahraga modern maupun olahraga tradisional. Banyak unsur-unsur yang positif dan pengembangan potensi manusia terutama generasi muda, karena generasi muda adalah penerus bangsa dimasa depan, oleh karena itu generasi muda harus memiliki ketangkasan, kecepatan, ketepatan, kecermatan, kekuatan, kelenturan, kejujuran, kerjasama, dan selanjutnya generasi muda harus bugar sehat lahir dan batinnya mengingat generasi muda sebagai penerus bangsa. Banyak hal yang membentuk karakter bangsa Indonesia dan salah satunya karena olahraga tradisional yang selalu memiliki unsur-unsur leluhur di dalam permainannya, tidak hanya

menyehatkan dan membugarkan badan namun mencoba meresapi perilaku moral dan bentuk penanaman perilaku moral dan nilai-nilai moral dari permainan tradisional tersebut. Juga bisa disebut olahraga-olahraga orang dahulu yang mengandung banyak keunikan-keunikan yang sudah jarang ditemui dimasyarakat di zaman modern, dan olahraga tradisional juga menjadi cerminan dan budaya masyarakat dulu.

Keunikan-keunikan tersebut tidak hanya menjadi sesuatu yang menarik dan enak ditonton, tetapi juga merupakan sajian yang mungkin tidak dijumpai di tempat lain. Olahraga tradisional juga bisa menjadi objek wisata yang disajikan kepada para wisatawan. Masyarakat Sumatera Barat yang penduduk aslinya Suku Minang Kabau sudah tentu kaya dengan ragam budaya dan salah satunya olahraga tradisional. Contoh olahraga asli Minangkabau salah satunya adalah Sipak Rago adalah permainan yang berasal dari nenek moyang orang Minangkabau, sipak yang mempunyai arti sepak atau tendangan dan rago mempunyai arti raga, dan permainan ini seringkali dimainkan ketika sore hari di waktu kosong, permainan anak nagari ini menggunakan bola sebagai alat permainan yang terbuat dari anyaman daun kelapa yang dijalin dan berbentuk bulat, dan permainan ini dimainkan oleh 6-10 orang yang membentuk lingkaran dengan teknik tendangan, dan gerakan sipak rago sendiri berawal dari gerakan silat yang dikembangkan kedalam gerakan sipak rago. Permainan sipak rago tidak dipertandingkan karena permainan ini biasanya hanya dimainkan ketika mengisi waktu

luang. Dalam permainan sipak rago mengandung banyak nilai-nilai norma sosialdi dalamnya seperti, kerja sama, kekompakan, saling menghargai, tidak egois, dan tidak mudah putus asa. Tidak hanya itu permainan sipak rago juga dapat memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya dalam diri pemain, baik nilai yang berwujud fisik maupun non fisik. Yang bersifat fisik seperti, setiap pemain harus bekerjasama dalam permainan supaya permainan berjalan dengan lancar dan menyenangkan, nilai kebersamaan dan kekeluargaan ini salah satu dari banyaknya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan sipak rago, apalagi didalam kehidupan bermasyarakat di Minangkabau sangat menjunjung nilai-nilai kebersamaan sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis. Adapun manfaat lain dari permainan sipak rago adalah untuk menjaga kebugaran tubuh, karena setiap pemain akan bergerak dan berkonsentrasi terhadap bola yang akan di terima oleh para pemain, dan itu membutuhkan keseimbangan dan kelenturan tubuh agar pemain tidak mudah cedera dan sangat berguna untuk kesehatan.

Permainan tradisional seperti di telan oleh kemajuan zaman yang terus berkembang dan berubah, kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat perubahan tidak hanya terjadi dikota-kota besar tapi sudah merambah ke pelosok pedesaan. Permainan ini sekarang sudah jarang ditemui lagi. Anak-anak tidak lagi mengenal permainan tradisional, mereka lebih akrab dengan permainan modern atau elektronik. Kesadaran akan melemahnya permainan tradisional sipak rago telah dirasakan oleh

masyarakat dan pemerintah, untuk menanggulangi supaya permainan tradisional ini tidak terlupakan pemerintah dan masyarakat bersama menjaga dengan diadakannya festival-festival dan kompetisi permainan sipak rago. Walaupun permainan ini dahulunya tidak diperlombakan, tetapi sekarang diperlombakan untuk menjaga kelestariannya supaya permainan tradisional sipak rago tidak hanya tinggal nama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan pelestarian kebudayaan olahraga tradisional yang berjudul “ Pelestarian Olahraga Tradisional Sipak Rago di Kota Padang “

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terfokus kepada pelestarian kebudayaan olahraga tradisional sipak rago yang berasal dari Sumatera Barat yang sudah jarang di temui.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Olahraga Tradisional Sipak Rago di Kota Padang?
- b. Bagaimana Festival Olahraga Sipak Rago Di Kota Padang ?
- c. Bagaimana Pengembangan Olahraga Tradisional Sipak Rago di Kota Padang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengingatkan kembali kepada para remaja dan anak-anak akan adanya olahraga tradisional Minangkabau seperti Sipak Rago yang dimainkan tidak hanya di Sumatera barat saja melainkan disemua daerah dan sebagai bahanbacaan tambahan bagi yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Pelestarian Olahraga Tradisional Sipak Rago Di Kota Padang. Dan sebagai informasi awal bagi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan dan sumber mengenai Pelestarian Olahraga Tradisional serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang Pelestarian Olahraga Tradisional.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

- a. Untuk pelestarian kebudayaan asli Indonesia khususnya daerah sumatera barat, yang semakin hari semakin meredup dan ketinggalan denganperkembangan internet dan budaya asing yang terus berkembang di Indonesia.
- b. Bagi peneliti, di harap penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan yang dapat di terapkan dilingkungan kerja.
- c. Bagi Institusi, diharapkan hasil penelitian ini menjadi kontribusi sumbangan pemikiran di bidang olahraga rekreasi yang kemudian

dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pendidikan.

- d. Untuk memenuhi tugas akhir skripsi dan kewajiban mahasiswa Prodi Olahraga Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta.

